

PENERAPAN KARTU CERITA BERGAMBAR BERBASIS TEKS NARASI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA PADA SISWA SD

Nofelira Agustin¹, Reva Febrianti², Adrias³, Nur Azmi Alwi⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹nofeliraagustin@gmail.com, ²febriantireva65@gmail.com, ³adrias@fip.unp.ac.id,

⁴nurazmialwi@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Reading literacy for elementary school students is currently a focus in the learning process. Many students still have difficulty connecting the content of the reading material with what they read, especially narrative texts. This is caused by several factors, including low student interest in reading, lack of student engagement in class, and the lack of use of diverse learning media. One way to overcome this problem is to use learning media that is interesting and appropriate to student characteristics, such as the use of picture story cards in learning. This study aims to explain how the use of picture story cards can improve students' literacy skills in reading narrative texts. Using a qualitative approach and descriptive design, the research method is a literature study from various journals and sources relevant to the research topic. The data collection process includes analysis, comparison, and drawing conclusions from the results of previous studies on reading literacy, narrative texts, and visual learning media. The results show that picture story cards can increase students' interest in reading, help them understand the storyline, and help them connect the text content to real-world situations. In addition, it is proven that this media can make classes more active and enjoyable.

Keywords: Picture Story Cards, Narrative Text, Reading Literacy, Students

ABSTRAK

Literasi membaca siswa sekolah dasar saat ini menjadi fokus dalam proses pembelajaran. Banyak siswa masih kesulitan menghubungkan isi bacaan dengan apa yang mereka baca, terutama pada teks naratif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk rendahnya minat siswa dalam membaca, kurangnya keterlibatan siswa di kelas, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang beragam. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, seperti penggunaan kartu cerita bergambar dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan kartu cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa untuk membaca teks narasi. Dengan pendekatan kualitatif dan desain deskriptif serta metode penelitian yaitu studi literatur dari berbagai jurnal dan sumber yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dengan menganalisis, membandingkan, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian sebelumnya tentang literasi membaca, teks narasi, dan media pembelajaran visual. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kartu cerita bergambar dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca, membantu mereka memahami alur cerita, dan membantu mereka mengaitkan isi teks dengan situasi dunia nyata. Selain itu, terbukti bahwa media ini dapat membuat kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Kartu Cerita Bergambar, Teks Narasi, Literasi Membaca, Siswa

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan kemampuan yang mengacu pada aktivitas membaca, berpikir, dan menulis yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman seseorang seperti pemikiran kritis, kreatif, dan reflektif terhadap materi. (Nata Syari et al., 2024). Penting bagi siswa sekolah dasar untuk memiliki minat literasi agar dapat menghadapi dampak perkembangan teknologi informasi yang mendorong berbagai perubahan. (Harahap, Dharma Gyta Sari, Nasution et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan minat literasi harus menjadi tujuan pendidikan sejak tingkat sekolah dasar. Literasi membaca tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk memperoleh informasi, tetapi juga penting untuk keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran dan mengembangkan diri secara keseluruhan. (Hasbi et al., 2023).

Literasi masyarakat Indonesia terlebih pada anak-anak dan remaja masih rendah. Rendahnya kemampuan literasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk penggunaan metode pembelajaran konvensional disekolah, seperti metode ceramah, di mana siswa lebih banyak bekerja secara individu tanpa ada interaksi yang mendukung perkembangan literasi. Disamping kurangnya interaksi dari metode pembelajaran, media pembelajaran pun juga jarang digunakan oleh guru kelas. (Prasetyanti, Yulia Wulan, Reni Untarti, 2025). Dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sangat penting. Media pembelajaran mampu menarik minat siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mempermudah transfer materi. (Shafna et al., 2024)

Rendahnya kemampuan literasi siswa dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan akademik atau bahkan memengaruhi kemajuan ekonomi, sosial budaya bangsa. Selain itu, siswa yang kurang literasi akan kesulitan memecahkan masalah, baik yang berkaitan dengan pembelajaran atau kehidupan sehari-hari. (Juliana et al., 2023). Dengan demikian, untuk menghindari dampak negatif dari kurangnya kemampuan literasi siswa, diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan kartu cerita bergambar berbasis teks narasi untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar dan membuat siswa lebih tertarik untuk membacanya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar berbasis teks narasi dapat menarik perhatian siswa, membantu memahami isi dan alur cerita, serta membantu menghubungkan teks dengan dunia nyata. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa media kartu cerita bergambar memiliki beberapa kelebihan, yaitu sifatnya konkret, dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran, dan

media cerita bergambar mampu mengatasi koleksi teks yang tidak lengkap. (Ramadhani et al., 2025). Media tersebut dinilai berhasil karena mampu menggabungkan elemen visual dan teks dalam satu kesatuan yang saling mendukung, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan, mampu meningkatkan daya tarik siswa terhadap teks bacaan, dan memfasilitasi siswa untuk mengaitkan gambar dengan isi cerita, sehingga memperkuat hubungan antara gambar dan teks. (Putri, Azira Ismedya, 2024).

Penelitian ini tidak hanya mengkaji penerapan kartu cerita bergambar berbasis teks narasi di sekolah dasar, tetapi juga mengkaji bagaimana kartu cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar ditengah kemajuan teknologi berbasis digital saat ini. Penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian terdahulu pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini memadukan penggunaan kartu cerita bergambar dengan pembelajaran berbasis teks narasi sebagai media yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa

sekolah dasar. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur, sehingga data penelitian diperoleh melalui berbagai sumber seperti jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Ketiga, penelitian ini berfokus pada analisis berbagai hasil penelitian sebelumnya mengenai penggunaan kartu cerita bergambar berbasis teks narasi dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai penerapan media tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan literasi membaca yang lebih inovatif serta menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih

rinci tentang proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan reaksi siswa terhadap media pembelajaran secara alami.(Awalia et al., 2026). Tujuan penelitian kualitatif ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kartu cerita bergambar digunakan dalam pengajaran teks naratif di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, yang berarti mengumpulkan dan menganalisis berbagai jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Kajian pustaka dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian, temuan, serta permasalahan yang berkaitan dengan penerapan kartu cerita bergambar dalam proses pembelajaran teks narasi di sekolah dasar.

Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, seperti Google Scholar, Garuda, dan Publish or Perish, menggunakan kata kunci “teks naratif”, “kartu bergambar”, “literasi membaca”, dan “siswa”. Artikel yang dipilih adalah publikasi ilmiah dalam 10 tahun terakhir dan relevan dengan fokus penelitian. Sampel penelitian

terdiri dari sejumlah artikel yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi topik dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) penelitian yang membahas penggunaan buku cerita bergambar atau narasi visual dalam pendidikan anak usia dini; (2) penelitian yang meneliti keterampilan literasi awal seperti pemahaman, pemahaman naratif, konsep cetak, atau kesadaran fonologis; dan (3) penelitian yang menyoroti interaksi membaca bersama antara anak dan guru atau orang tua. (Eravia & Kusumaningsih, 2026).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keberhasilan Pemanfaatan Kartu Cerita Bergambar

1. Peningkatan Minat Membaca Siswa

Kurangnya minat membaca siswa sekolah dasar dikarenakan saat pembelajaran dikelas guru hanya menggunakan teks tanpa adanya ilustrasi yang menarik. Namun, ketika menggunakan kartu cerita bergambar, siswa menjadi lebih tertarik membaca karena gambar yang disajikan lebih berwarna dan relevan dengan cerita yang mereka baca. (Himawati et al., 2024). Dari aspek pemahaman

bacaan, siswa juga lebih mudah memahami isi bacaan karena adanya bantuan gambar. (Asfuri et al., 2026). Hal ini berdampak pada meningkatnya minat membaca siswa, dilihat dari seringnya siswa mengunjungi pojok baca, meminjam buku cerita menunjukkan rasa ingin tahu mereka terkait apa yang dibaca. Dengan demikian, media visual mampu merangsang minat siswa dan menjadikan aktivitas membaca lebih menyenangkan.

2. Meningkatkan Pemahaman Isi Bacaan

Dalam pembelajaran teks narasi, siswa lebih mudah menemukan ide utama, memahami hubungan antar peristiwa, dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita setelah menggunakan kartu cerita bergambar. Gambar yang ada pada kartu cerita bergambar membantu siswa memahami alur cerita, karakter, latar, dan pesan moral yang terkandung dalam bacaan. (Sangrilla et al., 2025). Dengan begitu pemahaman bacaan lebih mudah dan siswa juga mampu menghubungkan ilustrasi dengan teks. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan kartu cerita bergambar membantu

siswa memahami teks naratif dengan lebih mudah.

3. Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Dengan menggunakan kartu cerita bergambar, pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Siswa tidak hanya membaca, tetapi juga berbicara, mengajukan pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat mereka tentang cerita tersebut. (Ocktaviani, Cerillia Nanda, Nur Azmi Alwi, Ari Suriani, 2026). Sebelum menggunakan media ini, siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan guru. Setelah menggunakan media ini, siswa lebih percaya diri dalam membaca di depan kelas, menceritakan kembali cerita, dan bekerja sama dalam kelompok. Siswa juga mampu terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dilihat dari aspek sosial siswa juga menunjukkan keterlibatan aktif melalui diskusi dan kegiatan kolaboratif. (Asfuri et al., 2026).

4. Membantu Kelancaran Membaca

Kartu cerita bergambar membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca mereka. Beberapa siswa

yang sebelumnya gagap membaca mulai menunjukkan kemajuan dalam pengucapan dan pemahaman kalimat karena penggunaan gambar yang membantu mereka menebak kata-kata yang tidak mereka mengerti. Dan banyak siswa menjadi lebih percaya diri membaca lantang di depan kelas dan lebih memahami teks naratif. (Hayati & Suharto, 2024).

5. Meningkatkan Motivasi dan Rasa Percaya Diri Siswa

Melalui media kartu cerita bergambar, siswa lebih mudah memahami materi teks narasi dengan cara yang menyenangkan. Siswa yang sebelumnya merasa malu dan kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan, berbicara, serta bercerita di depan kelas. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pendidikan terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu penyampaian materi menjadi lebih optimal. (Sangrilla et al., 2025). Dengan penggunaan kartu cerita bergambar menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar membaca siswa.

Suasana belajar yang nyaman juga membantu siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca.

6. Membantu Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Siswa

Teks narasi yang dipadukan dengan gambar mampu membangkitkan imajinasi siswa dalam memahami isi cerita dengan lebih mudah. (Yuwono, Rohmady Ary, Nanik Herawati, Agus Yuliantoro, 2026). Ilustrasi visual membantu siswa membayangkan dalam pikiran mereka peristiwa dalam cerita serta memahami hubungan antar bagian cerita secara lebih jelas. (Ayumi et al., 2021). Selain itu, siswa menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, berbicara, dan berbahasa siswa secara lebih baik.

7. Meningkatkan Literasi Membaca Secara Keseluruhan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, literasi harus

ditanamkan pada diri siswa, karena hal ini memengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa untuk memahami informasi secara kritis, analitis, dan reflektif. (Syahidin, 2020). Berdasarkan berbagai studi yang telah dianalisis, penggunaan media cerita bergambar berbasis teks narasi memberikan dampak positif terhadap literasi membaca siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting dalam teks, membaca dengan lebih lancar, serta menyampaikan kembali isi cerita dengan baik. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. (Hasbi et al., 2023).



Gambar 1. Teks Cerita Bergambar

Produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran berupa kartu cerita bergambar untuk siswa sekolah dasar berbasis teks narasi. Produk ini cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena terbukti mampu meningkatkan literasi membaca siswa. (Kurniawati & Koeswanti, 2020).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu cerita bergambar berdasarkan teks naratif memiliki pengaruh positif terhadap minat literasi membaca siswa sekolah dasar. Karena kombinasi gambar dan teks yang menarik, media ini membantu siswa memahami bacaan dengan lebih mudah, karena siswa sekolah dasar lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan secara visual. Oleh karena itu, penggunaan gambar dalam media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami cerita dengan lebih jelas. Siswa dapat lebih memahami alur cerita, karakter, dan pesan ketika gambar selaras dengan teks. (Mahdalena et al., 2022). Belajar dengan kartu bergambar lebih menyenangkan daripada membaca

teks biasa, sehingga meningkatkan minat siswa dalam membaca. Selain itu, ilustrasi berwarna mencegah siswa cepat bosan. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Selain itu, penggunaan teks naratif dalam kartu cerita bergambar membantu siswa mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Cerita naratif mengajarkan siswa tentang urutan peristiwa, hubungan sebab-akibat, dan pesan moral. Ketika teks dikombinasikan dengan gambar, siswa akan lebih mudah memahami keseluruhan isi cerita. (Awalia et al., 2026). Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu cerita bergambar dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan merasa kurang stres saat membaca. Hal ini penting karena lingkungan belajar yang nyaman secara bertahap dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Siswa lebih termotivasi untuk belajar dan merasa kurang stres saat membaca. Hal ini penting karena lingkungan belajar

yang nyaman secara bertahap dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Dengan demikian, kartu cerita bergambar berbasis teks naratif dapat digunakan sebagai media alternatif untuk mengajarkan literasi membaca di sekolah dasar karena media ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih menyukai pembelajaran visual dan interaktif. Selain meningkatkan kemampuan membaca siswa, media ini juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kreativitas mereka. Media ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa tetapi juga meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kreativitas mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu cerita bergambar berbasis teks narasi dapat membantu siswa sekolah dasar meningkatkan literasi membaca mereka. Ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan membaca dengan lancar, memahami

cerita, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menceritakan kembali cerita dengan kata-kata mereka sendiri. Kehadiran gambar dalam teks narasi membantu siswa lebih mudah memahami isi cerita, urutan kejadian, tokoh dan latar, serta pesan yang terkandung dalam bacaan. Akibatnya, siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Dengan menggunakan media visual yang menarik, siswa dapat lebih aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan penjelasan.

Selama proses pembelajaran, penggunaan kartu cerita bergambar berbasis teks narasi memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar untuk membaca di depan kelas, berkolaborasi dengan anggota kelompok, dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Media ini tidak hanya meningkatkan literasi membaca siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan imajinasi, meningkatkan kosakata, belajar berpikir kritis, dan meningkatkan komunikasi lisan dan tulisan mereka. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan kartu cerita

bergambar meliputi desain kartu yang menarik, penggunaan ilustrasi yang sesuai dengan cerita, penggunaan teks narasi yang sederhana dan kontekstual, serta kemampuan guru untuk mengatur pembelajaran secara kreatif dan komunikatif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam memberikan arahan, membimbing siswa dalam memahami isi bacaan, dan menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Namun, ada beberapa kendala menghambat penggunaannya meliputi keterbatasan waktu belajar, perbedaan kemampuan membaca di antara siswa, dan kurangnya media pendukung. Oleh karena itu, kartu cerita bergambar berbasis teks narasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfuri, N. B., Sari, D. P., Budi, A., Prasasti, S., Tunas, U., & Surakarta, P. (2026). Penerapan Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 13(1), 5–12.
- Awalia, R. C., Ismunadi, A., & Sederhana, M. C. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Berbasis Canva terhadap Kemampuan Menulis Cerita Sederhana. *CJPE :Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*, 9, 1–12.
- Ayumi, A. Y., Pristiwati, R., Semarang, U. N., Studi, P., & Indonesia, B. (2021). Kajian Dan Rekonstruksi Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Menulis Teks Narasi. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2).
- Eravia, H., & Kusumaningsih, W. (2026). Peran Narasi Visual dalam Cerita Bergambar terhadap Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8959(2), 1333–1338.
- Harahap, Dharma Gyta Sari, Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Hasbi, M., Halim, A., Bakri, F., Nasta, M., & Halim, N. M. (2023). Peningkatan Literasi Membaca melalui Buku Cerita Bergambar pada Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 75–83.
- Hayati, F. H., & Suharto, A. W. B. (2024). Penerapan Model Make a Match pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 dan 2 SD/MI. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1060.
- Himawati, L. P., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan

- Lokal untuk Siswa Kelas II SD. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 659–674.
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 951–956.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29.
- Mahdalena, V., Handayani, L., & Uljanatunnisa, U. (2022). Media Edukasi Kartu Bergambar untuk Memilah Sampah pada Siswa PAUD Srikandi. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 402–411. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 402–411.
- Nata Syari, S., Ayu Nyoman Murnianti, N., & Nursyahidah, F. (2024). Penerapan Buku Cerita Bergambar Terhadap Literasi Membaca Peserta Didik SD N Siwalan. *Ngurah Ayu Nyoman Murnianti, Suchaeroh, Farida Nursyahidah INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 12331–12337.
- Ocktaviani, Cerillia Nanda, Nur Azmi Alwi, Ari Suriani, dan A. (2026). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Pendekatan CTL Berbantuan Media Gambar Seri di Kelas III SD N 16 Pangambiran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan DasarPendas*, 11.
- Prasetyanti, Yulia Wulan, Reni Untarti, S. R. P. A. (2025). Implementasi Think Talk, Write (TTW) Dengan Kartu Cerita dalam Genggaman untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(0), 167–186.
- Putri, Azira Ismedya, dan A. S. (2024). Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Central Publisher*, 2, 2048–2054.
- Ramadhani, C. D., Fadhilla Z., A., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis Minat Baca dan Dampaknya terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 9–18.
- Sangrilla, M. D., Handini, O., & Restuningih, A. (2025). Analisis Metode Membaca Berkelompok Berbantuan Media Cerita Bergambar pada Pemahaman Literasi Peserta Didik Kelas III di SD Negeri Slembaran No.100 Serengan Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3749–3754.
- Shafna, E., Fitri, A., William, N., Nurmalasari, W., Bergambar, M. K., & Deskripsi, T. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar terhadap

Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 166–176.

Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381.

Yuwono, Rohmady Ary, Nanik Herawati, Agus Yuliantoro, dan H. (2026). Efektivitas Media Cerita Bergambar Berbasis Budaya Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Teks Narasi Siswa Kelas V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 12.